



## Urbanisasi pada Kalangan Remaja di Desa Jerora

### *Urbanization Among Teenagers in Jerora Village*

Tasya Damaya<sup>1\*</sup>, Kristin Apriliani Puspita Putri<sup>2</sup>, Marini<sup>3</sup>, Annisa Rizqa Alamri<sup>4</sup>,  
Veronica Egenia Aulia Fiani<sup>5</sup>, Janiva Vera<sup>6</sup>

1,2,3,4,5,6) Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Tanjungpura, Indonesia

\*E-mail: e1021211051@student.untan.ac.id

---

#### Abstrak

Urbanisasi ialah proses perpindahan penduduk dari desa ke kota. Fenomena ini telah menjadi tren global dalam beberapa dekade terakhir, termasuk di kalangan remaja. Tingkat urbanisasi yang tinggi juga dipengaruhi oleh tingkat kemajuan yang lebih baik di daerah perkotaan yang dijadikan tempat urbanisasi dari segi ekonomi dan pendidikan. Urbanisasi dapat memberikan peluang baru bagi kaum muda untuk mengakses pendidikan dan pekerjaan yang lebih baik. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan juga mengetahui tentang analisis urbanisasi yang terjadi di kalangan remaja desa Jerora. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep menurut Shogo Kayono, dimana teori ini dapat melihat bagaimana proses urbanisasi di kalangan remaja serta dampak positif dan negatif dari urbanisasi. Di dalam penelitian ini juga membahas mengenai faktor pendorong dan pengambat terjadinya urbanisasi remaja desa Jerora. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan memilih remaja desa Jerora yang berurbanisasi untuk dijadikan sebagai informan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah wawancara, yang dimana teknik ini dilakukan melalui pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden dan juga dilakukan secara tatap muka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya urbanisasi yang terjadi di kalangan remaja desa Jerora memberikan dampak signifikan terhadap ekonomi dengan melakukan urbanisasi tersebut mereka mendapatkan pekerjaan yang layak dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**Kata Kunci:** Urbanisasi, remaja, faktor, dampak.

#### Abstract

*Urbanization is the process of moving people from villages to cities. This phenomenon has become a global trend in recent decades, including among teenagers. The high level of urbanization is also influenced by a better level of progress in urban areas which are used as places of urbanization from an economic and educational point of view. Urbanization can provide new opportunities for young people to access better education and jobs. This study aims to understand and also know about the analysis of urbanization that occurs among adolescents in Jerora village. The analytical tool used in this study is the concept according to Shogo Kayono, where this theory can see how the process of urbanization among adolescents and the positive and negative impacts of urbanization. This study also discusses the pull factors and drivers of the urbanization of adolescents in Jerora village. This study uses qualitative research methods and selects youth from Jerora village who are gray to serve as informants for this research. The data analysis technique used was interviewing, which this technique was interviewed carried out through questions that were asked verbally to respondents and also carried out face to face. The results showed that the urbanization that occurred among adolescents in Jerora village had significantly impacted the economy. By doing this urbanization, they could get decent jobs and be able to continue their education to a higher level.*

**Keywords:** urbanization, youth, factors.

---

**Cara citasi :** Damaya, Tasya. dkk. (2023). Urbanisasi pada Kalangan Remaja di Desa Jerora. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 4 No 2 September 2023*, 113-120.

---

## PENDAHULUAN

Urbanisasi berarti perpindahan penduduk dari desa ke kota Urbanisasi merupakan bagian dari proses migrasi dan berdampak besar terhadap pertumbuhan penduduk di perkotaan. Pertambahan penduduk dapat diakibatkan oleh tiga faktor, yakni 1. Kelahiran (Fertilitas), 2. Kematian (Mortalitas), 3. Migrasi (Perpindahan penduduk). Salah satu pemicu urbanisasi adalah perbedaan dan ketimpangan fasilitas pembangunan perkotaan dan pedesaan. Sehingga, kota dijadikan sebagai faktor penarik bagi para migran yang sedang mencari pekerjaan dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya menjadi lebih baik.

Menurut (Hidayati, 2021) proses migrasi perkotaan terkait erat dengan kebijakan pembangunan yang bias perkotaan. Perkembangan kota besar juga memiliki peran dan fungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, yang dapat menarik penduduk desa datang ke kota untuk mencari peluang kerja yang banyak tersedia di kota. Bahkan jika lapangan pekerjaan yang tersedia di desa sangat kurang, tentu saja membuat masyarakat terutama remaja yang berada di desa akan mencari pekerjaan ke daerah luar kota.

Maka dari itu urbanisasi dapat dilihat sebagai suatu mekanisme perubahan yang alami dalam upaya demi memajukan kenyamanan penduduk. (Michael, 2003) memiliki pendapat bahwa pemicu terjadi urbanisasi yang berlebihan dalam suatu negara ialah proses perkembangan penduduk yang cepat dan juga diakomodasikan dengan angka kematian menurun dan ditetapkan kebijakan pemerintah sangat tertuju ke daerah perkotaan. Munculnya urbanisasi dilakukan remaja desa jerora membawa pengaruh bagi lingkungan sekitarnya, begitu juga adanya perubahan yang ditimbulkan oleh urbanisasi ini dapat membuat hidup desa dan kota mengalami ketidakstabilan.

Berdasarkan hal tersebut, masa remaja merupakan masa yang sangat singkat karena perubahan dalam kehidupan seseorang antara masa anak-anak menuju dewasa. Menurut Hurlock dalam (Izzaty et al., 2007) dia menganggap pubertas dimulai pada 13-16/17 dan berakhir pada 16 atau 17 hingga 18, usia yang dianggap dewasa menurut hukum. Maka dari itu urbanisasi di kalangan remaja memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan remaja tersebut. Urbanisasi di kalangan remaja ini juga dapat terjadi karena berbagai alasan, beberapa remaja sangat antusias terhadap urbanisasi dan melihatnya sebagai kesempatan untuk mengalami budaya baru, bertemu orang-orang baru, dan mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam lingkungan yang lebih dinamis.

Proses urbanisasi yang terjadi dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, terlihat dari banyaknya penduduk di daerah perkotaan. Keadaan ini mendatangkan tantangan serius sehingga harus dihadapi oleh masyarakat Indonesia. Indonesia merupakan Negara yang mengalami peningkatan urbanisasi yang sangat pesat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010 angka urbanisasi masyarakat ke wilayah perkotaan sekitar 49,8 persen sedangkan tahun 2015 cukup tinggi yakni sekitar 53,3 persen dan pada tahun 2020 persentase penduduk kota di Indonesia meningkat menjadi lebih dari 56%. Hal ini yang dapat menunjukkan betapa cepatnya urbanisasi yang telah terjadi di Indonesia selama beberapa tahun terakhir. Tingginya angka migrasi desa ke kota menjadi salah satu pemicu tidak meratanya perkembangan penduduk di daerah perkotaan, mengakibatkan terjadinya kepadatan penduduk yang meningkat di daerah perkotaan (Bandiyono & Indrawardani, 2010).

Penelitian yang terkait Urbanisasi di Kalangan Remaja diteliti oleh (Jumali Hj. Selamat, 2011) dengan judul “Urbanisasi Di Kalangan Remaja” (Studi Desa Sukakarsa Kecamatan Sukarame Kabupaten Tasikmalaya. Dalam penelitian ini yang dilakukan adalah urbanisasi di kalangan remaja ditunjukkan bahwa urbanisasi di Desa Sukakarsa Kecamatan Sukarame Kabupaten tasikmalaya telah dilaksanakan sekitar 37 tahun lalu yang menjadi suatu tradisi yang masyarakat lakukan untuk memperoleh pekerjaan atau pendidikan yang lebih layak di kota. Hal yang sama juga terjadi pada tulisan ini yaitu fasilitas pendidikan yang lebih baik, banyaknya lapangan pekerjaan di perkotaan yang menjadi daya tarik untuk melakukan urbanisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Meitasari, 2017) dengan judul “Minat Pemuda Desa Untuk Urbanisasi Di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat”. Penelitian ini menggunakan Pendekatan penelitian bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan 28% dari 39 pemuda menyatakan minatnya terhadap urbanisasi. Alasan mereka adalah faktor ekonomi dan pendidikan. Sama halnya pada penulisan ini, terdapat faktor yang mempengaruhi urbanisasi dikalangan remaja Desa Jerora yaitu, faktor ekonomi dan juga pendidikan. Pada faktor ekonomi kurangnya lapangan pekerjaan di desa Jerora sehingga membuat remaja yang ada di desa mencari pekerjaan ke luar kota. Sedangkan factor pendidikan, sekolah tinggi dan universitas yang lebih baik hanya ada di wilayah perkotaan dengan memiliki sarana dan prasarana fasilitas yang lengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui dan meneliti tentang urbanisasi dikalangan remaja yang terjadi di Desa Jerora dalam perspektif Shogo

Kayono, peneliti ingin mengetahui urbanisasi yang terjadi dikalangan remaja Desa Jerora. Adapun tujuan penyusunan artikel ini adalah (1) Mengetahui faktor pendorong dan penghambat remaja melakukan urbanisasi, serta dampak negatif dan positif dari urbanisasi yang remaja desa jerora lakukan (2) Menganalisis urbanisasi yang terjadi pada kalangan remaja menggunakan perspektif teori Shogo Kayono di desa jerora.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk mendapatkan informasi detail tentang urbanisasi yang terjadi di kalangan remaja, yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan terbuka, menggali nilai yang didapat dari partisipan, dan bekerja sama dengan informan untuk menginterpretasikan hasil data. Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, adapun untuk menentukan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menganalisis tentang urbanisasi yang terjadi dikalangan remaja di Desa Jerora yakni para remaja yang berusia 12-22 tahun dengan melakukan wawancara secara mendalam.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan Wawancara secara mendalam bersifat *open-ended* (Terbuka) dan dokumentasi. Sumber data responden ditentukan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu remaja usia 12-22 tahun dan melakukan urbanisasi yang berhasil ditemui dan bersedia diwawancarai mengingat kelompok usia tersebut termasuk dalam kategori usia produktif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Pendorong**

Faktor pendorong terjadinya perpindahan penduduk atau kalangan remaja Desa Jerora ke kota Pontianak ialah faktor yang berasal dari dalam diri mereka salah satunya dengan mencari pekerjaan. Seperti hasil wawancara yang telah kami lakukan yang menjadi faktor pendorong remaja melakukan urbanisasi karena untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, memenuhi kebutuhan hidup, melanjutkan pendidikan dan mencari kesenangan seperti liburan. Hasil wawancara tersebut relevan terhadap konsep Shogo Khayono, untuk melakukan analisis urbanisasi yang terjadi dikalangan remaja Desa Jerora. Konsep tersebut berfokus pada faktor pendorong yaitu: faktor sosial dan ekonomi. Keinginan yang paling utama dalam urbanisasi ialah pendapatan. Karena pendapatan ialah suatu bentuk nilai dari hasil yang kita kerjakan, untuk memenuhi kebutuhan individu dan juga untuk memenuhi kebutuhan hidup didalam keluarga dan

untuk keluarga. Dalam hal kualitas kehidupan secara ekonomi memperoleh pendapatan dari pekerjaan. Pendapatan yang bisa dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan pribadi dan juga keluarga itu sendiri. Hasil penelitian ini juga sependapat dengan (Wijianto & Ulfa, 2016) yang menyatakan bahwa pekerjaan yang layak dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.

Faktor sosial juga merupakan faktor yang mendorong remaja untuk melakukan urbanisasi. Adanya berbagai faktor sosial, yaitu salah satunya pendidikan, pada awalnya remaja tidak mempunyai kesempatan untuk memperoleh pendidikan tinggi, sehingga dengan melakukan urbanisasi remaja Desa Jerora bisa menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih luas. Untuk meningkatkan kreativitas, pola pikir dan pengetahuan generasi muda, pendidikan harus digalakkan terlebih dahulu. Melalui pemikiran yang maju, berpikir kreatif, dan kemandirian, manusia dapat mencapai penemuan-penemuan baru dan mengeluarkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muhammad et al., 2017), yang menyatakan bahwa faktor sosial merupakan pengaruh remaja untuk memperoleh pendidikan.

### **Faktor Penghambat**

Faktor penghambat yang membuat kalangan remaja tidak dapat melakukan urbanisasi ke kota yaitu dengan adanya hambatan dari kekhawatiran orang tua untuk melepas remaja pergi ke kota serta kurangnya keahlian yang dimiliki remaja. Keterbatasan lapangan pekerjaan di wilayah perkotaan yang cukup untuk penduduk yang ingin berurbanisasi juga menjadi hambatan dari urbanisasi yang ingin dilakukan oleh kalangan remaja. Ketika remaja tidak dapat menemukan pekerjaan yang memadai di kota, mereka cenderung tetap tinggal di pedesaan. Selain Keterbatasan lapangan pekerjaan faktor penghambat lainnya yang menghambat remaja ingin berurbanisasi, seperti keterbatasan tempat tinggal dan biaya yang tinggi menjadi hambatan utama dalam urbanisasi. Jika biaya tempat tinggal di perkotaan terlalu tinggi atau ketersediaannya terbatas, remaja mungkin enggan atau tidak mampu untuk pindah dan menetap di kota.

### **Dampak Urbanisasi Terhadap Remaja**

Urbanisasi dapat memberikan beberapa dampak positif pada remaja, antara lain:

- a. Akses ke fasilitas dan pelayanan yang lebih baik: Dalam kota, remaja dapat mengakses fasilitas seperti tempat olahraga, ruang seni, dan taman kota yang lebih

baik dan lebih banyak. Hal ini dapat memungkinkan remaja untuk terlibat dalam aktivitas yang lebih beragam dan positif.

- b. Kesempatan pendidikan yang lebih baik: Kota memiliki lebih banyak sekolah dan institusi pendidikan yang lebih berkualitas, yang dapat memberikan kesempatan yang lebih baik bagi remaja untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.
- c. Peluang pekerjaan yang lebih besar: Remaja yang tinggal di kota memiliki peluang kerja yang lebih luas dibandingkan dengan mereka yang tinggal di pedesaan.
- d. Pengalaman mandiri: Urbanisasi dapat memberikan pengalaman mandiri bagi remaja, memungkinkan mereka untuk menjadi lebih mandiri dan mandiri dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga dapat belajar untuk bertanggung jawab atas diri sendiri dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat yang kompleks dan beragam.

Urbanisasi juga dapat memberikan dampak negatif pada remaja, antara lain:

- a. Stres dan tekanan: Remaja yang tinggal di kota besar mungkin mengalami tekanan dan stres yang lebih besar akibat persaingan yang lebih tinggi dalam pendidikan dan karir, serta kehidupan sosial yang sibuk. Tekanan ini dapat menyebabkan masalah kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi.
- b. Gaya hidup yang tidak sehat: Remaja yang tinggal di kota besar mungkin mengalami kesulitan untuk menjaga pola makan dan gaya hidup yang sehat karena akses yang lebih mudah ke makanan cepat saji dan gaya hidup yang sibuk. Ini dapat menyebabkan obesitas, penyakit jantung, dan masalah kesehatan lainnya.
- c. Ketergantungan pada teknologi: Urbanisasi cenderung disertai dengan kemajuan teknologi dan informasi yang pesat, dan remaja mungkin lebih cenderung tergantung pada teknologi seperti ponsel cerdas dan media sosial. Hal ini dapat menyebabkan masalah seperti isolasi sosial dan kecanduan teknologi.
- d. Konflik antara nilai dan budaya: Urbanisasi dapat menyebabkan konflik antara nilai dan budaya tradisional yang dipegang oleh keluarga dan masyarakat dengan nilai dan budaya modern yang dianut oleh kota besar. Remaja mungkin merasa terkoyak antara nilai tradisional dan nilai modern, yang dapat menyebabkan kebingungan dan kecemasan.
- e. Kriminalitas dan keamanan: Kota besar seringkali memiliki tingkat kriminalitas yang lebih tinggi dan masalah keamanan yang lebih besar. Remaja yang tinggal di

kota besar mungkin lebih rentan menjadi korban kekerasan, perampokan, dan kejahatan lainnya.

Oleh karena itu, penting bagi remaja yang tinggal di kota besar untuk memperhatikan dan memahami risiko-risiko yang terkait dengan urbanisasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi dampak negatif ini. Remaja perlu belajar bagaimana mengatasi tekanan, menjaga pola makan dan gaya hidup sehat, serta membangun keterampilan sosial yang baik. Mereka juga perlu memperkuat nilai dan budaya mereka serta meningkatkan kesadaran akan keselamatan dan keamanan di lingkungan kota.

## **SIMPULAN**

Urbanisasi dikalangan remaja ini terjadi karena berbagai alasan seperti, memiliki kesempatan untuk mengalami budaya baru, bertemu orang-orang baru, mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam lingkungan yang lebih dinamis, untuk mendapatkan pekerjaan, dan melanjutkan pendidikan. Tidakhanya itu urbanisasi ini juga memberikan dampak-dampak serta faktor pendorong dan penarik yang terjadi di kalangan remaja. Secara tidak langsung hal ini dilakukan masyarakat demi meraih karir dan gelar pendidikan yang lebih baik di kota.

Faktor pendorong urbanisasi generasi muda yang berasal dari kampung halaman, antara lain dorongan dari orang tua atau kerbart, infrastruktur pendidikan desa yang belum memadai, kondisi sosial ekonomi desa dan kurangnya kesempatan kerja. Dan faktor penarik dari kota, seperti ajakan ke kota oleh masyarakat yang terdahulu melakukan urbanisasi, keinginan untuk mendapatkan pengalaman baru, fasilitas pendidikan yang lebih baik di kota, dan banyaknya lapangan kerja yang disediakan di kota.

Adapun yang menjadi kendala dari urbanisasi pada remaja ini dikarenakan adanya kekhawatiran orang tua membeiarkan anaknya berpergian ke kota dan kurangnya pengetahuan serta keahlian yang dimiliki remaja. Selain itu, dampak-dampak yang di berikan urbanisasi seperti dampak positif, yaitu Akses ke fasilitas dan pelayanan yang lebih baik, Kesempatan pendidikan yang lebih baik, Peluang pekerjaan yang lebih besar, serta Pengalaman mandiri. Sedangkan dampak negatifnya, yaitu stress dan tekanan, gaya hidup yang tidak sehat, ketergantungan pada teknologi, konflik antara nilai dan

budaya, serta rentannya kriminalitas dan masalah keamanan yang remaja dapatkan di kota.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arialdi, Rendi., Muhammad, Said. (2016). Pengaruh Urbanisasi, Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Tingkat Fertilitas Di Lima Kota Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*. 1 (1). 208-216.
- Bandiyono, S., & Indrawardani, K. F. (2010). Tinjauan Migrasi Penduduk Desa-Kota, Urbanisasi dan Dampaknya. *Jurnal Kependudukan Indonesia: Vol. V* (Issue 1, p. 14).
- Creswell, W. J. (2017). *Research Desain, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Fajar, Sahrul. (2022). *Urbanisasi Di Kalangan Remaja*. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Hidayati, I. (2021). Urbanisasi dan Dampak Sosial di Kota Besar: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(2), 212. <https://doi.org/10.23887/jiis.v7i2.40517>
- Izzaty, R., Suardiman, S., Ayriza, Y., Hiryanto, P., & Kusmaryani, R. E. (2007). PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK, hlm.24. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr.](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pendidikan/Dr._Rita_Eka_Izzaty,_S.Psi.,_M.Si./Buku_PPD-revisi_akhir.pdf) Rita Eka Izzaty, S.Psi., M.Si./Buku PPD-revisi akhir.pdf
- Jumali Hj. Selamat. (2011). Pengaruh Urbanisasi Dalam Novel Cucu Tuk Wali. 65–74.
- Meitasari, I. (2017). Minat Pemuda Desa untuk Urbanisasi di Desa Sukasari, Kabupaten Majalengka, Jawa Barat. *Jurnal Geografi, Edukasi Dan Lingkungan*, 1(1), 36–47.
- Michael, P. (2003). Koleksi Buku 2003 Todaro, Michael P. "Pembangunan ekonomi di dunia ketiga jilid 2 / Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith; alih bahasa Haris Munandar. 91724.
- Muhammad, Ali, H. G., & Arifin. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Ko. *Jurnal Al-Ta'dib*, 10(1), 163–180.
- Prasodjo, Iwan. (2018). Dampak Urbanisasi Bagi Pembangunan Manusia 2010-2016 (Studi kasus : Jakarta, Surabaya, dan Medan. *Jurnal Ekonomi*. 23 (3). 305-318.
- Wijianto, W., & Ulfa, I. F. (2016). Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga terhadap Motivasi Bekerja bagi Remaja Awal (Usia 12-16 Tahun) di Kabupaten Ponorogo. *Al Tijarah*, 2(2), 190. <https://doi.org/10.21111/tijarah.v2i2.742>